
**IMPLEMENTASI MODEL ACTIVE LEARNING TIPE CARD SORT
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X AGAMA MADRASAH ALIYAH M. BASIUNI IMRAN
SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Utari

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: tariutari2001@gmail.com

Mujahidin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: bangdemujahidin@gmail.com

Muhammad Asyura

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: : muhammadasyuramuhammad@gmail.com

Abstract

This research discusses the implementation of the card sort type active learning model in the Islamic Cultural History subject to improve learning outcomes. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research with the aim of describing and illustrating the existing reality and approaching information sources, so that it is hoped that the data obtained will be more optimal and in accordance with the phenomena experienced by the informants. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) Planning a card sort type active learning model for the History of Islamic Culture Subject at MA M. Basiuni Imran Sambas, namely in the following way: a) Preparing a Syllabus b) Preparing a Learning Implementation Plan c) Preparing learning media. 2) Implementation of the card type active learning model in the History of Islamic Culture Subject at MA M. Basiuni Imran Sambas starting from initial, core to closing activities with the following steps of card sort. 3) Evaluation of the card sort type active learning model in the History of Islamic Culture Subject at MA M. Basiuni Imran Sambas includes: a) Determining the type of learning evaluation b) Determining the assessment aspects c) Determining the assessment instruments.

Keyword: *Card Sort, Islamic Culture History Teacher, Students, Learning Results.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang implementasi model active learning tipe card sort pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan model active learning tipe card sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA M. Basiuni Imran Sambas yakni dengan cara sebagai berikut: a) Menyiapkan Silabus b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran c) Menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan model active learning tipe card pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA M. Basiuni Imran Sambas mulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup dengan langkah-langkah card sort. 3) Evaluasi model active learning tipe card sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA M. Basiuni Imran Sambas diantaranya adalah: a) Menentukan jenis evaluasi belajar b) Menentukan aspek-aspek penilaian c) Menentukan instrumen penilaian.

Kata Kunci: *Card Sort, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Siswa, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi program pengajaran. Istilah pembelajaran merupakan gaya mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dan bukan sebagai objek atau yang lebih dikenal dengan istilah student centered. Dalam pembelajaran ini, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan bagi peserta didik. Guru hanya mengikuti dan mengawasi perkembangan peserta didik, mendorong atau memotivasi agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, dalam hal ini belajar akan lebih berhasil jika guru atau pendidik telah mengetahui bakat serta potensi setiap peserta didik.

Belajar adalah kewajiban bagi setiap manusia. Tanpa belajar kita tidak akan mengetahui tujuan hidup kita di dunia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur”.

Quraish Shihab dalam tafsirnya menyatakan bahwa surah an-Nahl ayat 78 bermakna Allah Swt. mengeluarkan diri kalian dari dalam perut ibu dalam keadaan tidak mengenal sedikit pun apa yang ada di sekeliling kalian. Kemudian Allah memberi kalian pendengaran, penglihatan dan mata hati sebagai bekal mencari ilmu pengetahuan, agar kalian beriman kepada-Nya atas dasar keyakinan dan bersyukur atas segala karunia-Nya. (Quraish Shihab, 2012: 16)

Terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik dari ayat tersebut, yaitu: 1) Mengingat kembali kekurangan di masa lalu dapat menghidupkan kembali semangat manusia untuk bersyukur. Oleh karenanya, kita diperintahkan untuk menengok masa lalu agar selalu bersyukur; 2) Rasa syukur sejati akan nikmat mata, telinga dan akal adalah dengan menuntut ilmu. Allah berfirman, "Kalian tidak mengetahui, Aku yang memberikan mata, telinga dan akal agar kalian bersyukur, yakni tuntutlah ilmu."

Belajar sebagai bagian dari pendidikan yang memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana yang tercermin dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kemampuan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Guru harus benar-benar menguasai model, pendekatan, dan metode yang tepat, selain dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, model-model dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, salah satu masalah dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil pembelajaran yang diharapkan masih kurang maksimal. Model pembelajaran yang masih statis, serta sikap peserta didik yang kurang progresif, perlu adanya perubahan.

Menurut W.S Winkel “Hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar.”(W.S Winkel, 2004: 48).

Jadi, ketika peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan giat, aktif dan efektif, maka akan terjadi perubahan baik dari sikap atau tingkah laku.

Proses belajar mengajar menuntut guru harus bisa menyesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan agar bisa dipahami oleh siswa, salah satunya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang membahas tentang suatu peristiwa lampau yang dikemas dalam bentuk cipta karya umat Islam berlandaskan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran SKI memiliki materi yang banyak dan siswa dituntut untuk menghafal tahun, tanggal, tempat dan peristiwa yang terjadi sehingga tidak jarang siswa yang merasa bosan mengikuti pelajaran. (Nurbianti, 2019: 5)

Sehingga suasana pembelajaran SKI berpengaruh dalam efektif atau tidaknya suatu pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga suasana kelas menjadi hidup. Guru harus dapat memfasilitasi agar dapat memahami potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat mereka aktif dalam belajar.

Berdasarkan prasurvei yang dilakukan di MA M. Basiuni Imran Sambas, ditemukan bahwa guru mengajar mata pelajaran SKI menggunakan model active learning tipe card sort. Siswa sangat antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Bahkan tidak ditemukan siswa yang mengantuk maupun tertidur. Mereka sangat senang ketika belajar dengan berkelompok lalu memilah-milih kartu yang berisi jawaban yang sesuai dengan pertanyaan. Hal itu membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar menemukan sendiri dan bekerja sama lalu mengkomunikasikan hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Melalui pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan gejala-gejala secara objektif dan menganalisisnya untuk ditarik kesimpulan. Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

Penelitian ini memiliki sumber primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah Guru SKI di MA M. Basiuni Imran Sambas, Kepala MA M. Basiuni Imran Sambas Waka Kurikulum MA M. Basiuni Imran Sambas dan Siswa di kelas X Agama MA M. Basiuni Imran Sambas yang ikut serta dalam kegiatan dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk sumber data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang mengandung informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun teknik dan

alat pengumpulan data menggunakan teknik berupa observasi agar lebih dapat dipercaya karena peneliti melihat langsung atau melakukan pengamatan sendiri, lalu metode wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai narasumber untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan program sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian dan alat pengumpulan datanya adalah pedoman wawancara, kemudian menggunakan metode dokumentasi dan data yang diambil berupa catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait dengan program, alat yang digunakan untuk teknik dokumentasi, seperti handphone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung tentang implementasi model active learning tipe card sort pada mata pelajaran SKI untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah M. Basiuni Imran Sambas tahun pelajaran 2022/2023.

1. Perencanaan Model Active Learning Tipe Card Sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Kegiatan menyusun rancangan pembelajaran merupakan salah satu tugas penting seorang guru dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Abdul Majid yang menyatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, setelah tujuan ditetapkan perencanaan yang berkaitan dengan menyusun pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Abdul Majid, 2008: 16)

Perencanaan yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu guru harus merencanakan program yang akan dilakukan dengan membuat persiapan mengajar. Guru setiap akan mengajar harus

mengadakan persiapan terlebih dahulu, baik persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru SKI Dalam menggunakan model active learning tipe card sort ia harus melakukan perencanaan dengan baik dan matang karena akan mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar. Adapun perencanaan yang harus guru SKI lakukan dalam model active learning tipe card sort adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran diantaranya silabus dan RPP agar pembelajaran terencana dengan baik kemudian guru harus menyiapkan media pembelajaran. Dengan menggunakan model active learning tipe card sort di MA M. Basiuni Imran Sambas, guru SKI telah membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Menyiapkan silabus pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu. Persiapan materi sangat diperlukan karena dengan persiapan materi tentunya sistem pembelajaran akan lebih terarah.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, dan silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (Rusman, 2017: 66)

b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan Kompetensi Dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. (Rusman, 2017: 66)

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

c. Menyiapkan media pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang berikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. (Indriana Dina, 2011: 15). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. (Arsyad Azhar, 2008: 10)

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Bagian ini merupakan hasil penelitian dengan memberikan deskripsi yang singkat dan tepat dari hasil temuan penelitian, membandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang relevan, interpretasinya serta temuan penelitian yang dapat ditarik kesimpulannya.

2. Pelaksanaan Model Active Learning Tipe Card Sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi dapat disimpulkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. (M.Saekhan Muncit, 2008: 109)

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran aktif tipe card sort ini menggunakan kartu-kartu berbagai kategori, kemudian siswa secara berkelompok ditugaskan untuk menyortir kartu-kartu yang berkategori sama. Menurut Silberman card sort merupakan aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. (Melvin L. Silberman, 2006: 169)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MA M. Basiuni Imran Sambas dapat diketahui guru SKI dalam penerapan model active learning tipe card sort dalam kelas, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan melihat latar belakang karakteristik siswa lalu membagikan paket kartu kepada setiap kelompok kemudian guru memberi petunjuk pengerjaan setelah itu siswa harus menempelkan hasil sortir kartu tadi di papan tulis secara berpasangan antara kartu soal dan jawaban dan mempresentasikannya di depan kelas setelah itu guru melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap pekerjaan mereka.

Dalam pelaksanaan model active learning tipe card sort dalam kelas guru SKI melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Nurhalimah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa dalam pelaksanaan model tipe card sort yang dilakukan oleh guru SKI melakukan tahap-tahap dalam proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga pada tahap pemeriksaan dan penilaian atau evaluasi.

Dalam pelaksanaan model active learning tipe card sort, guru SKI melakukan beberapa tahap dalam pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran kepada siswa
- b. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- c. Guru membagikan paket kartu kepada masing-masing kelompok
- d. Guru memberikan petunjuk pengerjaan
- e. Masing-masing kelompok siswa mengerjakan dan melakukan penyortiran kartu soal
- f. dan jawaban yang sesuai
- g. Siswa diharuskan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan
- h. Setelah pengerjaan selesai, siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas
- i. Guru melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja masing-masing kelompok.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan model active learning tipe card sort pada mata pelajaran SKI dapat mengintegrasikan tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan bagian dari hasil belajar yang berisi perilaku-perilaku mencakup aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Penilaian terhadap hasil belajar penguasaan materi bertujuan untuk mengukur penguasaan dan pemilikan konsep dasar keilmuan berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. (Ika Sriyanti, 2019: 66) Ranah kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan mental dan juga otak. Adapun pendapat lain juga dari Nurochim yang menyatakan kelebihan card sort dapat mengungkapkan daya ingat (recall) terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa. (Erma Nur Hanifah, 2018: 65)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA M. Basiuni Imran Sambas pada penerapan ranah kognitif, model active learning tipe card sort dapat dilihat dari siswa ketika menyortir dan memasangkan kartu jawaban yang benar dan sesuai dengan kartu soal dapat dikatakan siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat menguatkan daya ingat siswa terhadap materi.

Selanjutnya guru SKI juga berpendapat bahwa pada ranah afektif penerapan model active learning tipe card sort dapat dilihat dari sikap siswa dalam diskusi yaitu hubungan sosial mereka dalam satu kelompok melihat cara bersama-sama menyelesaikan masalah. Sesuai dengan pendapat Lalu Muhammad bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan juga nilai. Beberapa pakar ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. (Lalu Muhammad, 2020: 261)

Lalu pada ranah psikomotorik Guru SKI menyebutkan penerapan model active learning tipe card sort dapat dilihat dari aktivitas fisik siswa yang mana pada model pembelajaran card sort siswa cenderung aktif dengan kegiatan berjalan dan berlari menuju papan tulis untuk menempelkan hasil kerja mereka. Jadi, siswa tidak duduk diam saja di bangku mereka tetapi mereka melakukan Gerakan fisik yang memacu semangat siswa dalam belajar.

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah Psikomotorik biasanya berhubungan dengan aktivitas fisik seperti lari, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Tujuan dari pembelajaran pada ranah psikomotorik merupakan bentuk respons dalam suatu pembelajaran.

3. Evaluasi Model Active Learning Tipe Card Sort pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. Dalam Pendidikan Islam, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran. (Suharsimi, 2006: 25)

Dalam evaluasi model active learning tipe card sort, guru SKI melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Menentukan jenis evaluasi belajar

Guru SKI memberikan dua macam evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pada evaluasi proses diberikan dalam bentuk tanya jawab atau kilas balik materi pada akhir pertemuan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sebagian siswa yang ditunjuk untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya pada evaluasi hasil guru SKI melaksanakan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Menurut John Dewey evaluasi terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan. (Ngalim Purwanto, 2009: 91)

b. Menentukan aspek-aspek penilaian

Pada tahapan evaluasi model active learning tipe card sort, guru SKI melaksanakan tahapan evaluasi dengan melihat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk melihat hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Menurut Anas Sudijono salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dan prinsi evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (psikomotorik). (Anas Sudjiono, 2008: 48)

c. Menentukan instrumen penilaian

Guru SKI membuat instrumen penilaian soal ulangan harian dalam bentuk tes objektif berupa pilihan ganda untuk mengukur

tingkat kognitif siswa. Tes Objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Ada beberapa jenis tes bentuk objektif yaitu: pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat. (Asrul, 2014: 45)

Kepala Madrasah Aliyah M. Basiuni Imran Sambas juga berpendapat model active learning tipe card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan model pembelajaran yang bervariasi membuat siswa tidak jenuh ketika belajar dan dapat menarik perhatian saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mereka dengan mudah menerima dan paham dengan materi yang telah dipelajari. Hal itu bisa dilihat ketika evaluasi dilakukan hasil belajar siswa bisa dikatakan sangat baik dengan model pembelajaran aktif.

Susanto mendefinisikan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pembagian hasil belajar meliputi beberapa ranah yang ada pada taksonomi Bloom. Taksonomi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotorik (psychomotor domain). (Susanto, 2014: 5)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar ialah keberhasilan siswa setelah siswa belajar mengenai materi pembelajaran tertentu yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk mendeteksi materi pembelajaran yang disampaikan mampu diterima siswa atau tidak.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dan hasil penelitian yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Active learning Tipe Card sort Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X Agama Madrasah Aliyah M. Basiuni Imran Sambas”, maka di ambil kesimpulan:

1. Perencanaan model active learning tipe card sort pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mulai dari menyusun silabus dan RPP terlebih dahulu sebagai acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung agar dapat terlaksana dengan baik. Setelah menyusun silabus dan RPP, selanjutnya menyiapkan media pembelajaran berupa kartu.

2. Pelaksanaan model active learning tipe card sort pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MA M. Basiuni Imran Sambas, guru SKI melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan model active learning tipe card sort menunjukkan tiga ranah atau domain yaitu: a) ranah kognitif dapat dilihat dari siswa dapat memasang kartu soal dan kartu jawaban dengan benar, b) ranah afektif dapat dilihat dari sikap siswa ketika diskusi dan dapat melakukan kerja sama dengan tim atau hubungan sosial mereka yang baik ketika memecahkan masalah dan c) ranah psikomotorik dapat dilihat dari aktivitas fisik siswa ketika mereka berjalan dan setengah berlari menuju papan tulis untuk menempelkan hasil kerja mereka.
3. Evaluasi model active learning tipe card sort pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MA M. Basiuni Imran Sambas, guru SKI memberikan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Guru SKI melaksanakan tahapan evaluasi dengan melihat tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran* Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media.
- Dr. Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Hanifah, Erma Nur. 2018. "Penggunaan Metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka," *Jurnal Jipsindo* 5, no. 1/ tahun 2018.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Diva Press.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
-

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offiset.

Nurbianti, “Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Kelas XII MAN PANGKEP Kab. Pangkep)” Skripsi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2019

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.